



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

**Jurnal Ekonomi Pembangunan**

<http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>



## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

M. Saipal<sup>1</sup>, Muchtar Surullah<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Mustafa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Muhammadiyah Palopo

### **INFO NASKAH**

*Diserahkan*  
06 Mei 2019  
*Diterima*  
15 Mei 2019  
*Diterima dalam revisi*  
17 Mei 2019  
*Diterima dan disetujui*  
04 Juni 2019

### **Kata Kunci:**

*Tenaga Kerja, Luas Lahan,  
Modal, Jumlah Produksi,  
Pendapatan Petani*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, luas lahan, modal, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan metode kuisioner yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe, variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe, dan variabel modal petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dan mendasar, serta menjadi skala prioritas pemerintah karena pembangunan bidang ekonomi diharapkan mampu mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsepsi pembangunan ekonomi sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yakni mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai indikator pembangunan ekonomi adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi, menurunnya angka kemiskinan, dan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah masing-masing berdasarkan karakteristik/tipeologi wilayah/daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah.

Oleh karena itu pembangunan sub sektor perikanan perlu di galakkan, bukan saja untuk keperluan peningkatan mutu gizi masyarakat, tetapi terutama ditujukan untuk keperluan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan untuk menunjang komoditas ekspor non-migas sebagai penghasil devisa negara. Ini sangat relevan dengan kebijakan Direktorat jendral perikanan bahwa “ Peningkatan produksi dan produktivitas pembangunan sektor perikanan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan petani ikan, tetapi juga meningkatkan pendapatan nelayan perikanan sebagai penghasil devisa negara dari komoditi non-migas” (Hanafi, 1992 : 3).

Sektor pertanian menjadi perhatian dan skala prioritas pembangunan di bidang ekonomi dilakukan oleh pemerintah dengan pertimbangan : (1) di harapkan sektor pertanian dapat menjadi pendukung yang tangguh atas lajunya sektor industri dalam pembangunan, dan (2) Kenyataan menunjukkan bahwa sekitar 80% penduduk indonesia bermukim di daerah pedesaan di mana sebagian besar berusaha di sektor pertanian dan 58,73% dari jumlah rumah tangga nasional bergerak dalam kegiatan sektor pertanian. Berdasarkan kebijakan pemerintah seperti tersebut di atas, memberikan indikasi bahwa sektor pertanian merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup banyak bagi rakyat.

Sektor perikanan merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup signifikan, tetapi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan lahan yang tersedia sangat terbatas dan minimnya modal yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahanya maka

penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian menurun. Keadaan ini berakibat terjadinya perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri, padahal sektor ini tetap diharapkan mampu untuk menjamin penyediaan bahan pangan nasional.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengambil kebijaksanaan dalam menyetarakan dan menyeimbangkan pendapatan masyarakat terdapat pada sektor pemodalannya yaitu dengan melalui pemberian kredit perbankan. Hal ini disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara efektif dan efisien untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dalam upaya pengembangan dana pada sektor pembangunan ekonomi pedesaan untuk meningkatkan pengembangan budidaya perikanan dan meningkatkan usahanya guna mencapai tujuan kemakmuran.

Semakin meningkatnya hasil produksi dan tingkat pendapatan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, baik keluarga pemilik modal itu sendiri maupun yang hanya sebagai buruh petani. dan secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam memberikan perkreditan pada masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, sektor perikanan yang ada di Desa Salekoe Kecamatan Malangke juga perlu digalakkan guna meningkatkan usaha perikanan yang ada di Kabupaten Luwu Utara, mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu Utara yaitu besarnya jumlah luas lahan tambak yang dimiliki, keadaan alam, dan letak geografis yang mendukung serta besarnya jumlah penduduk yang kebanyakan tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani tambak.

Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi sektor perikanan terutama perikanan tambak bila di bandingkan dengan sektor-sektor yang lain maka penelitian ini mencoba menganalisa untuk mengetahui pengaruh yang ada selain faktor modal petani tambak yaitu tenaga kerja, luas lahan, jumlah produksi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani tambak di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Adapun *research Gap* penelitian ini dengan penelitian terdahulu merupakan perluasan atau pengembangan variabel-variabel penelitian yang dilakukan oleh : (1) Asriany (2014). Penelitian Asriany menguji variabel luas lahan, jumlah penebaran, tingkat kematian, harga beli bahan baku (nener) serta alat/bahan, dan harga jual dengan lokus penelitian Kecamatan Biringkassi Bungoro Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan, (2) Atsili (2010). Penelitian Atsili menguji variabel luas lahan, modal, dan jumlah produksi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel luas lahan, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak bandeng di Desa Waduk Kidul Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, dan (3) Makka (2011). Penelitian Makka menguji variabel jumlah produksi, harga jual, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, harga jual, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Tobi Meita Kecamatan Mutoi Kabupaten Konawe Utara.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian untuk menggambarkan data yang diolah dalam bentuk gambar atau data time series.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah semua petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke yang jumlahnya 116 orang/petani. Berdasarkan jumlah populasi tersebut di atas, sampel penelitian ini menggunakan *provisional random sampling* dengan menggunakan rumus slovin menurut Umar (1998: 108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel/responden

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel/responden yang digunakan dengan tingkat kelonggaran/ketidaktelitian 0,15 (15%), maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{116}{1+116(0,05)^2}$$

n = 32,133 dibulatkan menjadi 32 orang/respoden

Berdasarkan rumus tersebut di atas, Jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan, yaitu pengambilan di daerah/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. *Pertama*, observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek.
  - b. *Kedua*, interview yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap responden.
  - c. *Ketiga*, kuesioner yakni suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh masyarakat petani tambak sebagai responden.
2. Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang melalui beberapa buku bacaan, literatur, atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Data kuantitatif sebagai data pokok, sedangkan data kualitatif sebagai pendukung. Data dimaksud dikumpulkan melalui kuisisioner yang berisi sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk menggali/menjaring persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel X terhadap variabel Y maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan persamaan regresi linear berganda. Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21 disajikan pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5917147,153	1843991,800		3,209	,003
TenagaKerja <sub>1</sub>	-730385,207	316937,005	-,088	-2,305	,029
LuasLahan	174,257	65,155	,165	2,674	,013
ModalPetani	-,110	,190	-,038	-,583	,565
JumlahProduksi	7186,865	610,951	,936	11,763	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani  
 Sumber: *Data Diolah SPSS 21*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.11. di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu  $X_1$  (Tenaga Kerja) = -730385,207,  $X_2$  (Luas Lahan) = 174,257,  $X_3$  (Modal Petani) = -0,110,  $X_4$  (Jumlah Produksi) = 7186,865, dengan konstanta sebesar 5917147,153. Dengan demikian, dapat dihasilkan persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = 5917147,153 - 730385,207X_1 + 174,257X_2 - 0,110X_3 + 7186,865X_4 + e$$

### 3.2 Pembahasan

#### a. Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Selain itu, hasil uji t hitung menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -2,698 > t_{tabel} -1,701$  terletak pada area pengaruh negatif. Hasil uji statistik dan t hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis 1 (H1) tidak terbukti dan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe”.

Menurut Soekartawi (1993) bahwa usaha perikanan tambak skala kecil menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak memerlukan tenaga ahli. Sebaliknya dalam usaha perikanan tambak skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara menyewa tenaga ahli. Mengacu pada teori tersebut di atas, dan dikaitkan dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe karena rata-rata petani tambak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak menggunakan tenaga ahli.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2006) menemukan bahwa pendapatan petani tambak bandeng tidak dipengaruhi oleh tenaga kerja, harga jual, biaya total (bahan baku), luas lahan. Semua variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

**b. Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Selain itu  $t$  hitung sebesar 2,671 >  $t$  tabel 1,701 terletak pada area pengaruh positif. Hasil uji statistik dan  $t$  hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis 2 (H2) terbukti dan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe”.

Menurut Soekartiwi (1993) Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha. Skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha perikanan. Luas lahan yang dipakai dalam suatu usaha perikanan akan semakin tidak efisien lahan tersebut apabila pengolahan tidak didasarkan pada skala usaha. Berdasarkan teori tersebut, dikaitkan dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke karena semakin luas lahan yang digunakan maka semakin banyak jumlah produksi yang dapat dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Atsili (2010) menunjukkan hal yang sama dengan hasil penelitian yaitu Luas Lahan Tambak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Pendapatan Petani Tambak di Desa Salekoe. Hal ini disebabkan karena apabila luas lahan tambak semakin luas atau meningkat maka semakin besar pendapatan petani tambak dan kesempatan yang di peroleh dapat meningkatkan produktifitas hasil produksi juga akan mengalami kenaikan selain itu juga harus di jaga sumber dayanya terutama media air, aspek kesuburan tanah untuk meningkatkan produktifitas yang tinggi.

**c. Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0,488. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal petani terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng. Selain itu,  $t$  hitung sebesar -0,705 <  $t$  tabel -1,701 terletak pada area

tidak berpengaruh. Hasil uji statistik dan  $t$  hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis 3 (H3) tidak terbukti dan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “modal petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe.”

Menurut Suryana (2000) Modal merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha. Apabila suatu usaha kekurangan modal dapat mengakibatkan penurunan produktifitas industri kecil sehingga diperlukan dana eksternal dan membantu kesulitan mereka. Berdasarkan teori tersebut, dikaitkan dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa modal petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak karena petani tambak di Desa Salekoe Kecamatan Malangke, rata-rata masih menggunakan modal sendiri, belum menggunakan bantuan modal dari lembaga keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atsili (2010) yang menyatakan bahwa modal Petani Tambak tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan Petani Tambak di Gresik (Studi Kasus Di Desa Wadak Kidul Kecamatan Duduk Sampeyan). Hal ini disebabkan karena modal petani tambak di Gresik masih menggunakan modal sendiri, belum menggunakan pinjaman kredit dari bank. Pinjaman kredit yang ditawarkan dari pihak bank, selain bunganya tinggi, juga proses pengurusannya masih sangat sulit dipenuhi oleh pihak petani tambak.

**d. Jumlah Produksi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Selain itu,  $t$  hitung sebesar  $12,235 > t$  tabel 1,701 terletak pada area pengaruh positif. Hasil uji statistik dan  $t$  hitung tersebut di atas, membuktikan bahwa hipotesis 4 (H4) terbukti dan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke”.

Menurut Rosyidi (2002: 54) Produksi merupakan setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk bisa melakukan produksi, setiap aktivitas memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam

segala bentuk, serta kecakapan. Berdasarkan teori tersebut, dikaitkan dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke karena keterlibatan berbagai faktor sumber daya seperti kondisi lahan tambak, mutu pakan, mutu ikan, dan faktor sumber daya alam lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiq (2012) bahwa variabel jumlah produksi memiliki  $p\text{-value } 0,000 < 0,01$ , berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah produksi terhadap hasil pendapatan budidaya bandeng. Sesuai juga yang dilakukan Atsili (2010), Syafi'i (2012), dan Sunarta (2015). Hasil produksi yang baik memerlukan lahan tambak yang luas, apabila luas lahan semakin luas atau meningkat maka semakin besar pendapatan petani tambak dan kesempatan yang diperoleh dalam meningkatkan produktivitas hasil produksi juga akan mengalami kenaikan. Selain itu, harus di jaga sumber dayanya terutama media air, aspek kesuburan tanah untuk meningkatkan produktifitas yang tinggi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Petani Tambak berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Petani Tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan “Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke” tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t_{hitung} = -2,698 > t_{tabel} = -1,701$ . Hasil perhitungan secara parsial ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada level signifikan 0,05 %. Tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke berdasarkan hasil wawancara dengan para responden pada saat dilakukan penelitian, antara lain disebabkan karena rata-rata petani tambak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak menggunakan tenaga ahli.
2. Luas Lahan Petani Tambak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan “Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan

- Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke” terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t_{hitung} = 2,671 > t_{tabel} = 1,701$ . Hasil perhitungan secara parsial ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada level signifikan 0,05 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden yang menyatakan bahwa petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke melakukan budidaya ikan bandeng sesuai skala usaha. Luas lahan yang digunakan untuk usaha perikanan tambak ikan bandeng senantiasa mempertimbangkan efisiensi lahan, penggunaan faktor produksi, tenaga kerja, dan kebutuhan modal.
3. Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan “Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke” tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t_{hitung} = 0,705 < t_{tabel} = 1,701$ . Hasil perhitungan secara parsial ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada level signifikan 0,05 %. Hal ini disebabkan karena petani tambak di Desa Salekoe Kecamatan Malangke, rata-rata masih menggunakan modal sendiri, belum menggunakan bantuan modal dari lembaga keuangan.
  4. Jumlah Produksi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan “Jumlah Produksi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke” terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan secara parsial diperoleh  $t_{hitung} = 12,235 > t_{tabel} = 1,701$ . Hasil perhitungan secara parsial ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada level signifikan 0,05 %. Jumlah Produksi berpengaruh secara nyata (signifikan) dan positif terhadap Pendapatan Petani Tambak di Desa Salekoe karena keterlibatan berbagai faktor sumber daya seperti kondisi lahan tambak, mutu pakan, mutu ikan, dan faktor sumber daya alam lainnya.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi. 2001. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Apriyanti. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Di Kabupaten Sampang Studi Kasus Kecamatan Sampang Dan Kecamatan Robatel*. Jawa Timur : UPN Veteran.
- Asriany. 2014. Analisis Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Bulu Cindea Biringkassi Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung*

*Tropika*. Vol. 3 No.1 Hal :64-37.

- Atsili. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Bandeng di Kabupaten Gresik Studi Kasus di Desa Waduk Kidul Kecamatan Duduk Sampeyan*. Skripsi. Jawa Timr : UPN Veteran.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Edisi keempat, BPFE, UGM.
- Faiq H. 2012. Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Mediagro*. Vol 8. No. 1. Hal:72-85.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usah atani untuk Produk Pertanian*. Jakarta : Salemba empat.
- Hanafi. 1992. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hayyi, Abdul. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Kausal Pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon)*. *Journal Bachelor thesis*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Makka. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tambak Ikan Bandeng di Desa Tobi Meita Kecamatan Mutoi Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi. Kendari : Universitas Halu Oleo.
- Mubyarto. 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mujiman. A. dan Suyanto. 2003. *Budidaya Udang Windu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prasetyo. 2001. Peranan Kredit Usaha Tani dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani di Dati II Nganjuk. *Jurnal Ekonomi*.
- Rosyidi, Suherman. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Safrizal, Agusti. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Nila di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafii, Moh Haris. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Budidaya Ikan Bandeng di Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Yogyakarta*.
- Utami. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Udang Sistem Ekstensif dan Sistem Intensif (Studi Kasus: Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Ekonomi*. Vol.3, No. 2.
- Zikrina. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan). *jurnal social of economic*. Vol 2, No. 1.